

BAB IV

MANAJEMEN BP4 DALAM MENGATASI PROBLEM RUMAH TANGGA KECAMATAN SUMBER JAYA

A. Implementasi Manajemen BP4

Agar setiap proses perubahan dapat diterapkan dalam antusiasme yang tinggi, tertib, terkontrol, sistematis, penuh disiplin dan saling bertanggung jawab untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Termasuk perlu disiapkan implementasi agar dapat mengelola sumber daya manusia dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam implementasi. Setiap tindakan dalam implementasi haruslah mencapai keberhasilan sesuai target, waktu, anggaran, kualitas, dan harapan. Artinya implementasi harus memberi keberhasilan dan manfaat seperti dengan apa yang diinginkan .

Implementasi manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Sumber Jaya mencakup semua proses keterlibatan pihak-pihak terkait, teknologi, pengetahuan, keterampilan, sistem, prosedur, tata kelola, kepemimpinan, etika dan integritas pribadi dari awal hingga akhir untuk mendapatkan sebuah harapan baru sesuai tujuan. Lembaga ini telah berhasil mengatur dan menjalankan tugasnya sebagai pembinaan dan pelestarian perkawinan sesuai dengan tujuan awal BP4 itu sendiri, pernyataan ini dapat penulis sesuaikan bahwa implementasi itu harus memberi keberhasilan dan manfaat seperti apa yang diinginkan dan dalam pengertian manajemen yang telah di uraikan pada pengertian manajemen yaitu manajemen berasal dari kata *to manage* yang

artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Namun lembaga BP4 Kecamatan Sumber Jaya ini kekurangan Sumber Daya Manusia seperti yang di jelaskan di bab III bahwa SDM ketatausahaan perlu di tingkatkan karena tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya, di jelaskan pula dalam pengertian manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia. Tinggi rendahnya kualitas SDM antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok. Permasalahan ini akan dapat diatasi apabila SDM mampu menampilkan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas SDM. Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan manusia yang seutuhnya,

kemampuan profesional dan kematangan kepribadian saling memperkuat satu sama lain. Profesionalisme dapat turut membentuk sikap dan perilaku serta kepribadian yang tangguh, sementara kepribadian yang tangguh merupakan prasyarat dalam membentuk profesionalisme.

Eksistensi BP4 menurut penulis masih perlu dipertahankan. Perubahan perbaikan BP4 harus berbarengan dengan mengevaluasi kembali semua aturan yang berkaitan dengan pembinaan dan pelestarian perkawinan.

Adapun fungsi-fungsi manajemen, hakekatnya fungsi-fungsi manajemen bertujuan sebagai berikut:

- a) Supaya sistematisa urutan pembahasannya lebih teratur.
- b) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam.
- c) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen dari pemimpin.

Fungsi-fungsi manajemen BP4 Kecamatan Sumber Jaya yaitu:

1. Perencanaan (Planning) Kegiatan BP4 Kecamatan Sumber Jaya

Perencanaan sangat menentukan segala sesuatunya sebelum melaksanakan kegiatan. Karena perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan cara bagaimana mencapai tujuan. Dalam hal ini, kegiatan yang telah direncanakan oleh BP4 kecamatan Sumber Jaya telah dapat di jalankan satu persatu yaitu di mulai dari :

1. Menyelenggarakan kursus calon pengantin
2. Mengembangkan pembinaan keluarga sakinah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

3. Menjadikan pendidikan keluarga sakinah sebagai upaya pemahaman keimanan dan ketakwaan.
4. Menyiapkan kader motivator keluarga sakinah.
5. Meningkatkan pelayanan konsultasi hukum dan penasehatan perkawinan.
6. Mengupayakan rekrutmen tenaga profesional di bidang psikologi, agama, hukum, pendidikan, sosiologi dan antropologi.
7. Menyelenggarakan konsultasi jodoh.
8. Mengadakan diskusi, ceramah, seminar/temu karya dan kursus serta penyuluhan tentang pembinaan keluarga sakinah, undang-undang perkawinan hukum munakahat kompilasi hukum Islam dan pendidikan keluarga sakinah.
9. Meningkatkan kegiatan penerangan dan motivasi pembinaan keluarga sakinah melalui media cetak dan media tatap muka
10. Melakukan penelitian tentang kasus-kasus perkawinan dan keluarga
11. Mengadakan penelitian tentang perubahan tatanan nilai sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan perkawinan dan keluarga
12. Mengupayakan pengembangan metode dan sistem yang lebih cepat dalam rangka meningkatkan mutu penasehatan perkawinan dan pendidikan keluarga sakinah.
13. Mengadakan evaluasi dan penilaian BP4
14. Melakukan advokasi di berbagai bidang dan upaya mewujudkan keluarga sakinah

15. Menyusun dan menetapkan konsep dasar kriteria dan prosedur pemilihan keluarga sakinah
16. Menyelenggarakan pemilihan dan pengukuhan keluarga sakinah teladan setiap tahun

2. Pengorganisasian (Organizing) Kegiatan BP4 Kecamatan Sumber Jaya

Pengorganisasian merupakan suatu hal yang penting dalam manajemen karena dalam pengorganisasian terdapat pembagian kerja yang didalamnya mengatur pelaku kegiatan yang disesuaikan dengan potensi dan posisi masing-masing pengurus sehingga tujuan dapat dicapai. Setelah BP4 Kecamatan Sumber Jaya merencanakan kegiatan-kegiatan maka kegiatan-kegiatan itu akan di organisasikan atau pembagian kerja, yaitu dibidang penyelenggaraan kursus calon pengantin, mengembangkan pembinaan keluarga sakinah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan mengadakan diskusi, ceramah, seminar/temu karya dan kursus serta penyuluhan tentang pembinaan keluarga sakinah, undang-undang perkawinan hukum munakahat kompilasi hukum Islam dan pendidikan keluarga sakinah itu ketua BP4 Kecamatan Sumber Jaya itu sendiri yang memberikan penyuluhan. Sedangkan dibidang meningkatkan pelayanan konsultasi hukum dan penasehatan perkawinan dan mengupayakan pengembangan metode dan sistem yang lebih cepat dalam rangka meningkatkan mutu penasehatan perkawinan dan pendidikan keluarga sakinah itu ada 6 orang yaitu Anas Harsono, Suminta, Lukman Hakim, Imroatus Soleha dan Endang

Mahmudin yang memang ahli dibidang konsultasi hukum dan bidang penasehat perkawinan dan keluarga. Menyelenggarakan konsultasi jodoh, mengadakan penelitian tentang perubahan tatanan nilai sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan perkawinan dan keluarga yaitu Daryaman, Mimin Endawati dan Winarsih yang ahli dibidang konsultasi hukum dan bidang pendidikan dan kesejahteraan anak usia dini dan lansia. Dan selama penulis melakukan penelitian di BP4 Kecamatan Sumber Jaya kegiatan itu telah terealisasikan dengan baik.

3. Penggerakan (Actuating) Kegiatan BP4 Kecamatan Sumber Jaya

Ketua BP4 Kecamatan Sumber Jaya berhasil menggerakkan bawahan agar semangat kerja, menjalankan tugas sesuai keahlian mereka masing-masing berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas disertai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tahap kursus calon pengantin, yaitu semua pasangan yang akan memulai membina rumah tangga sudah mengikuti prosedur dari BP4 Kecamatan Sumber Jaya datang dan mendaftar di Kantor Urusan Agama lalu penuhi panggilan dari pihak BP4 sesuai jadwal maka akan diberikan pendidikan, wawasan dan pembekalan hidup berumah tangga dari pihak BP4 Kecamatan Sumber Jaya. Sama halnya dengan pasangan yang berselisih, datang ke Kantor Urusan Agama lalu akan diberikan nasehat dari pihak BP4 tentang bagaimana cara membina berumah tangga yang sakinah mawaddah warohmah. Untuk hal ini BP4 Kecamatan Sumber Jaya telah

menyiapkan motivator yaitu orang yang mempunyai wibawa misalnya karena selama ini menunjukkan tingkah laku yang terpuji, tidak banyak cela dalam prilakunya, dan dapat dipercaya kata-katanya. Seorang yang mampu memberi nasehat yang masuk akal dan mudah diterima, dan seorang yang mampu memberi nasehat berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an karena didalam Al-Qur'an hampir 80% ayat yang membicarakan tentang penguatan bangunan rumah tangga.

4. Pengawasan (Controlling) Kegiatan BP4 Kecamatan Sumber Jaya

Proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dalam melakukan pengawasan dan penilaian, semua perangkat kerja BP4 Kecamatan Sumber Jaya duduk bersama, menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi pekerjaan mereka sesuai bidangnya agar terlihat dengan jelas antar hambatan dan kekurangan dalam kegiatan. Setelah diadakan kegiatan pengawasan semua kondisi dapat dikendalikan untuk menjaga keseimbangan.

Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga yang sejahtera. BP4 Kecamatan Sumber Jaya mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pendidikan kepada masyarakat khususnya kepada remaja usia pra nikah, calon pengantin (catin) yang akan melangsungkan pernikahan dan penasehatan

terhadap keluarga bermasalah. Melihat bahwa di Kecamatan Sumber Jaya terdiri dari masyarakat dengan latar belakang yang berbeda, tidak menutup kemungkinan bahwa permasalahan keluarga bisa muncul setiap saat. Untuk itu peran bimbingan dan penasehatan BP4 sangat diperlukan dan diharapkan dalam kinerjanya mampu mengantarkan menjadi keluarga yang bahagia.

Dengan demikian apakah penasehatan yang diberikan oleh BP4 Kecamatan Sumber Jaya sangat berperan dalam membina keluarga dan apa dampaknya terhadap keutuhan rumah tangga di Kecamatan Sumber Jaya. Upaya penasehatan yang dilakukan BP4 kepada pasangan calon pengantin maupun keluarga yang bermasalah telah dapat difungsikan secara optimal.

Adapun Manajemen BP4 Kecamatan Sumber Jaya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu :

1. Faktor Pendukung: meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya arti keluarga dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat terhadap program-program BP4.
2. Faktor Penghambat: terbatasnya SDM yang profesional, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, sosialisasi terhadap keberadaan BP4 masih kurang.

Bapak Misran, menjelaskan dalam wawancara bersama penulis rabu, 06 April 2016, bahwa konflik merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam semua hubungan antar pribadi. Patut disayangkan bahwa dalam masyarakat kita sebagian menganggap konflik sebagai hal yang harus dihindari, padahal sebenarnya konflik juga dapat bersifat positif dan

membuat hubungan menjadi lebih sehat. Konflik dapat meningkatkan kesadaran tentang adanya masalah dalam hubungan tersebut, dapat juga memberikan kekuatan dan motivasi dalam menghadapi masalah dan bukannya menghindari masalah, dapat membantu membuat keputusan yang lebih baik, dan membantu kita untuk memahami dan lebih mengerti diri kita sendiri, serta dapat memperdalam suatu hubungan. Kebutuhan-kebutuhan yang ada pada diri individu merupakan pendorong dalam diri individu untuk bertindak mencapai tujuannya. Namun tidak jarang terjadi bahwa dalam rangka mencapai tujuan individu menghadapi berbagai macam rintangan. Dalam menghadapi rintangan atau hambatan itu ada berbagai macam reaksi yang diambil oleh individu yang bersangkutan.

Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan perkawinan pun tidak jarang diwarnai dengan konflik yang merupakan bagian kehidupan dari rumah tangga itu sendiri. Salah satu sifat konflik adalah universal karena tidak ada satu pun rumah tangga di dunia ini yang tidak pernah mengalami konflik.

B. Kategorisasi Problem Rumah Tangga dan Solusi

1. Problem ekonomi dan solusinya

- a) Penghasilan suami lebih besar dari penghasilan isteri adalah hal yang biasa. Namun, bila yang terjadi kebalikannya sang isteri yang lebih besar, bisa-bisa timbul masalah, suami merasa minder karena tidak dihargai penghasilannya, sementara isteri pun merasa dirinya berada

di atas, sehingga jadi sombong dan tidak hormat lagi pada pasangannya.

- b) Ada banyak pria yang merasa nafkah rumah tangga merupakan kewajiban dua belah pihak, baik suami maupun isteri. Sedangkan isteri sekalipun seorang wanita bekerja tetap saja berharap dinafkahi penuh oleh suami.
- c) Isteri tidak bisa mengatur keuangan keluarga (boros), terlalu berpoya-poya misalnya, hal yang kadang tidak terlalu penting masih dibeli sedangkan keperluan rumah tangga atau kebutuhan pokok dinomorduakan.
- d) Suami tidak mau bekerja sehingga menyebabkan miskin, dan tidak mampu memberi nafkah kepada isteri dan anak-anak.

Solusi

- a) Walaupun penghasilan anda lebih besar dari suami cobalah untuk bersikap bijaksana dan tetap menghormatinya. Hargailah berapapun penghasilannya, sekalipun secara nominal memang sedikit pasalnya jika anda terus menerus mempersoalkan penghasilan suami persoalan bisa malah makin besar.
- b) Solusi dari permasalahan ini adalah keterbukaan sebelum pernikahan. Seorang suami tidak perlu malu-malu menyatakan berapa kesanggupan memberikan kesanggupan memberi uang nafkah berapa tiap bulannya. Atau seorang calon isteri juga tidak perlu malu menanyakan kesanggupan calon suaminya dalam memberikan nafkah

dari pada mengalami kekecewaan setelah pernikahan karena tidak bersepakat mengenai hal itu.

- c) Memang seharusnya sang isteri harus pintar dalam mengatur keuangan keluarga, belajar hemat, dan tidak berpoya-poya, jika ada keinginan untuk membeli sesuatu cobalah untuk menahan keinginan itu sedikit saja, berdoa semoga ada rezeki lebih dari Allah agar bisa memenuhi keinginan yang sempat tertunda.
- d) Sebagai kepala keluarga hendaknya suami rajin bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jangan bermalas-malasan, ingat waktu ijab qobul diucapkan bahwa sebagai kepala keluarga akan berusaha memberikan isteri nafkah yang cukup.

2. Isteri kurang terampil dalam urusan rumah tangga dan solusinya

ketidakmampuan isteri mengurus rumah tangga. Isteri tidak bisa masak, tidak bisa mencuci baju, tidak rapi menyetrika, tidak bersih dalam menyapu dan mengepel sehingga mengecewakan suami atau bahkan mertua.

Solusi

Solusi masalah ini adalah kejujuran dimasa sebelum pernikahan atau ketika proses taaruf. Katakan jika memerlukan asisten rumah tangga setelah menikah atau memerlukan mesin cuci misalnya. Seorang calon isteri harus terbuka mengenai ketidakmampuannya mengerjakan urusan rumah tangga agar suami tidak menuntut lebih terhadapnya.

3. Perbedaan pandangan mengenai banyak hal dan solusinya

Adanya perbedaan pandangan adalah hal wajar dan justru menjadikan pasangan rumah tangga makin berwarna, menjadi tidak wajar ketika perbedaan ini dibesar-besarkan dan menumbuhkan kebencian

Solusi

Solusi untuk masalah ini adalah tetaplah saling menghargai pasangan anda meski mempunyai perbedaan pandangan mengenai suatu hal

4. Masalah komunikasi dan solusinya

Masalah komunikasi adalah masalah dalam keluarga yang paling sering ditemui

Solusi

Bila ada masalah diskusikan dengan baik-baik dan Sampaikan apa yang menjadi permasalahan ataupun hal-hal yang mengganjal agar bisa segera diselesaikan. Sebagai manusia, tentu kita tahu bahwa tidak semua orang memahami dan mengerti apa yang sedang kita pikirkan dan kita rasakan, untuk itu jadilah pribadi yang terbuka, komunikatif, dan mau memahami serta mengerti orang lain. Ada baiknya jika kita bisa menahan diri dari kekejiran lidah, agar kita dapat berpikir dahulu sebelum berbicara. Selain itu, penting bagi orang tua mengajarkan anak-anak menghargai perbedaan pendapat dan jadilah orang tua baik yang mau mendengarkan apa yang disampaikan si anak. Hal serupa juga sebaiknya dilakukan dengan pasangan. Bila ada masalah diskusikan dengan baik-baik dan hindari sebisa mungkin berbicara dengan suara keras apalagi bila hal tersebut dilakukan di depan anak-anak.

5. Selingkuh

- a) Misalnya, adanya pria idaman lain atau wanita idaman lain yang menyebabkan keretakan rumah tangga
- b) Kehadiran orang ketiga, misalnya adik ipar ataupun family yang lain, keluarga kadangkala juga bisa menjadi sumber konflik dalam rumah tangga. Hal sepele yang seharusnya tidak diributkan bisa berubah menjadi masalah besar. Misalnya soal pemberian uang saku kepada adik ipar oleh suami yang tidak transparan

Solusi

- a) Ingatlah komitmen awal bersama pasangan anda, akan berusaha membangun rumah tangga yang sakina mawddah, apalagi sudah mempunyai anak. Tugas anda adalah membahagiakan pasangan dan anak-anak. Hindari tergoda dengan wanita yang lebih cantik atau pria yang lebih mapan.
- b) Keterbukaan adalah soal yang utama. Sebelum anda dan suami memberikan bantuan, baik ke pihak anda maupun ke pihak suami, sebaliknya terlebih dahulu dibicarakan, berapa dana yang akan dikeluarkan dan siapa saja yang bisa dibantu. Dan ini harus atas dasar kesepakatan bersama. Agar jangan saling curigai adakan sistem silang.

6. Kesibukan kerja yang berlebihan

Pasangan suami isteri yang sama-sama sibuk biasanya memiliki sedikit waktu untuk berkomunikasi. Paling-paling mereka bertemu saat hendak tidur, sarapan pagi atau di akhir pekan. Terkadang untuk makan malam

bareng pun terlewatkan begitu juga saja. Kurangnya atau tidak adanya waktu untuk saling berbagi dan berkomunikasi ini seringkali menimbulkan salah pengertian. Suami tidak tahu masalah yang dihadapi isteri, demikian juga sebaliknya. Akhirnya, ketika bertemu bukannya saling mencurahkan kasih sayang namun malah cekcok.

Solusi

Sesibuk apapun anda dan suami tetaplah untuk berkomitmen bahwa kebersamaan dengan keluarga adalah hal yang utama. Artinya harus ada waktu untuk keluarga. Misalnya sarapan dan makan malam bersama, demikian jug dengan hri libur. Usahakan untuk menikmatinya bersama keluarga jadi walaupun anda dan suami bekerja seharian di luar rumah, namun keluarga tidak terbengkalai. Waktu untuk keluarga dan karier harus seimbang. Anda dan suami harus pintar membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

7. Kurang perhatian

Kadang ketentraman rumah tangga terusik dengan adanya problem yang berasal dari suami atau istri. Dari pihak suami misalnya, terkadang ia tidak perhatian terhadap istrinya. Sehingga hal ini membutuhkan perhatian serius dan penanganan yang tepat agar bahtera rumah tangga tetap terkendali.

Solusi

Di antara suami isteri hendaknya ada saling pengertian dan tidak bersikap egois. Ketika melihat ada kekurangan dari pihak lain, janganlah hal ini di

jadikan sebagai sebab untuk menanam kebencian kepadanya yang nantinya akan mengganggu keharmonisan. Ia hendaknya melihat banyak sisi kebbaikannya dan kelebihan yang disandanginya. Namun, tentu tak ada masalah apabila dia berusaha memperbaiki kekurangannya dengan cara yang bijak.

8. Saling bertengkar

Dalam membangun rumah tangga yang bahagia tentu tidak semudah yang kita bayangkan, terkadang pertengkaran sering terjadi, bisa jadi dari masalah yang sepele lalu dibesar-besarkan atau masalah memang yang sudah besar namun pasangan ini tidak bisa mengontrol emosinya masing-masing, emosi yang tidak terkontrol bisa merubah sebuah diskusi menjadi pertengkaran hebat yang bisa meninggalkan luka yang sangat dalam bagi anda, pasangan maupun anggota keluarga yang lain.

Solusi

Saat anda merasa emosi sudah memuncak, jangan ragu untuk mengakhiri pembicaraan. Ingat, sebelum mengungkapkan kata-kata atau melakukan perbuatan yang bisa menyakiti pasangan, pikirkanlah baik-baik. Jangan sampai emosi sesaat merusak hubungan yang sudah dibangun selama bertahun-tahun.

9. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

Jika ada masalah kecil atau besar, suami kadang main tangan terhadap isterinya

Solusi

Tidak ada masalah yang bisa di selesai dengan emosi, emosi yang berlebihan kadang bisa mengeluarkan kata-kata yang kasar yang membuat sakit hati pasangan anda bahkan emosi yang berlebihan juga mengakibatkan pukulan kepada isteri. Sebagai kepala keluarga yang baik cobalah untuk sedikit tenang jika sedang ada masalah, diam lebih baik saat amarah begitu memanas tetapi jika suasana sudah mulai dingin cobalah jelaskan dengan baik-baik.

10. masalah anak

biasanya masalah anak baik mengenai pendidikannya atau kewajiban mengurus anak juga menjadi permasalahan. Ada sebagian pria yang tidak mau sama sekali direcoki dengan urusan anak bahkan sekadar membantu menggendong anak pun tidak mau. Padahal seorang isteri terutama yang baru saja melahirkan secara monoton sungguh amat sensitif. Hal ini bisa menimbulkan ketegangan dalam rumah tangga jika tidak segera diperbaiki.

Solusi

Mengurus anak adalah kewajiban suami-isteri, tetapkan dalam hati dan pikiran bahwa anak adalah yang mampu membuat anda lebih semangat lagi dalam bekerja.

11. Ikut campur pihak ketiga

Misalnya pasangan yang tinggalnya bersama mertua, tak jarang masalah ini terjadi. Masalah yang tadinya kecil, akibat orang tua atau saudara

yang adu domba atau membela anak kandungnya yang mengakibatkan masalah menjadi semakin rumit.

Solusi

Pasangan suami isteri jika ada masalah cobalah untuk omongkan berdua saja, jangan adu dombakan kepada ibu atau saudara yang tidak baik tentang suami anda. Cobalah untuk saling percaya, memahami dan pintar dalam menegndalikan emosi masing-masing. Oleh sebab itu penting bagi pasangan untuk berkomitmen tidak membiarkan keluarga besar ikut campur urusan antara suami dan isteri.

12. Masalah fisik

Isteri berubah menjadi gemuk, suami perutnya makin buncit dan makin dekil. Masalah fisik juga sering menjadi alasan tidak harmonisnya hubungan suami isteri. Oleh sebab itu permasalahan ini tidak bisa dianggap remeh. Bahkan Rasulullah pun mengingatkan bahkan seorang suami perlu menjaga kebugusan fisiknya sebagaimana isteri merawat kecantikannya untuk sama-sama menghargai dan menyenangkan hati pasangan.

Solusi

Solusi untuk masalah ini adalah jika isteri yang dulu cantik tapi setelah menikah dan punya anak berubah menjadi gemuk dan tidak secantik dulu namun tetaplah untuk selalu merawat diri. Anda sebagai suami, bukankah isteri solehah kah yang paling penting untuk menjadi ibu dari anak-anak anda.

Salah satu penyebab perceraian yaitu dangkalnya pengetahuan dan pemahaman para suami isteri tentang kehidupan rumah tangga. Perkawinan hanya dianggap sebagai hubungan pendata saja antara orang perorang berlain jenis. Islam mengajarkan jauh lebih dalam, bahwa perkawinan adalah bagian sifat penghambaan manusia kepada sang khaliq, dengan melaksanakan perkawinan berarti telah melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Perkawinan dalam istilah agama disebut “Mitsaqan Ghalizhan” yaitu suatu perjanjian yang sangat kokoh dan luhur, ditandai dengan pelaksanaan singkat ijab dan qabul dengan tujuan untuk membentuk keluarga sakinah mawaddah warohmah. Allah SWT berfirman dalam surat Al-furqan ayat ke 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Dalam rangka pembentukan keluarga sakinah, berbagai hal yang harus menjadi pertimbangan, antara lain memantapkan persiapan-persiapan yang harus dilakukan pemuda dan gadis yang hendak menikah yang meliputi persiapan fisik, penyediaan biaya yang cukup, persiapan mental, siap menghadapi apapun, persiapan spiritual, kerja keras dan bertawakkal kepada Allah. Selain dari memantapkan persiapan, maka yang tak kalah pentingnya adalah terlaksananya pernikahan secara baik, sempurna rukun dan

syaratnya, serta terpenuhinya aspek-aspek pernikahan yang baik sesuai syari'at Islam.

Dalam konflik antar pribadi prinsip-prinsip efektivitas antar pribadi menghadapi ujian paling berat. Terdapat beraneka macam gaya penyelesaian konflik yaitu penyelesaian konflik dengan menghindar dan mendominasi, menang-kalah dengan cara menyenangkan kedua pihak dan kompromi, kemudian dengan cara mempersatukan. Namun hal yang paling mendasar untuk menyelesaikan konflik atau paling tidak mengelolanya adalah sikap saling menghormati dan menghargai pasangan, disamping rasa saling mempercayai dan dipercaya pasangan.

Keluarga siapa yang tak mempunyai masalah? Pasti jawabannya setiap keluarga mempunyai masalah. Hanya kadarnya saja yang berbeda-beda. Ada yang kecil, ada yang sedang ada pula yang besar. Setiap keluarga biasanya mempunyai cara sendiri dalam menyelesaikannya. Pengalaman berkeluarga dan segala persoalannya, membuat seseorang terbiasa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Namun demikian, tidak sedikit orang atau keluarga yang membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan keluarganya atau hanya untuk sekedar berbagi beban hidup.

Surah Al- Anbiya menjawab permasalahan rumah tangga

1. Mengapa jika ia marah, lantas memukul diriku

Al-Anbiya ayat 3

لَا هَيْبَةَ قُلُوبِهِمْ

Hati mereka dalam ke adaan lalai

Biasanya orang yang marah dan emosional dengan pelampiasan secara fisik, maka hatinya dalam keadaan lalai mengingat Allah

2. Mengapa isteriku/suamiku marah-marah terus kepada ku tanpa permasalahan yang mendasar/masalah yang sepele

Al-Anbiya ayat 20

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.

Jawaban saat kita kena marah dari pasangan paling tepat adalah berdzikir/tasbih kepada Allah baik lisan maupun hati

3. Mengapa Allah memberiku jodoh, orang seperti dia yang memiliki banyak kekurangan dan kelemahan

Al-Anbiya ayat23

لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ ﴿٢٣﴾

Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai

Karena kehendak Allah menjadikan suami/isteri kita dengan kelebihan dan kekurangannya maka jangan tanya mengapa Allah berbuat seperti ini kepada kita, tapi nanti kita yang akan ditanya, sebenarnya apa yang telah kita kerjakan untuk memperbaiki sifat buruk pasangan kita, dan kita sendiri sebenarnya bukan makhluk sempurna

4. Mengapa Allah terus mengujiku dengan perangai suami/isteriku yang tidak sesuai agama

Al-Anbiya ayat 35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿١٠٠﴾

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.

Bukankah hidup berarti adalah masalah, jika mau ada masalah jangan hidup maka keburukan pasangan kita hendaknya kita sikapi dengan kesabaran dan teruslah berdoa agar Allah memberi petunjuk hidayah pada pasangan kita, ajak pasangan kita untuk mau menghadiri pengajian/ceramah agama, sholat tarawih berjamaah di masjid, menjenguk orang sakit dirumah sakit melihat/ziarah kubur dengan niat untuk banyak mengingat kematian. Semoga Al Quran dan kematian bisa menjadi nasehat baik buat pasangan kita.

5. Apa yang harus kulakukan saat ini, pasangan ku marah dan pergi dari rumah dan tak ada kabar

Al-Anbiya ayat 87

وَذَا النُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا

إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap[967]: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, Sesungguhnya Aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."

Jika pasangan kita nusyuz (pergi dari rumah karena marah) sebaliknya kita banyak berdoa kepada Allah seperti doa nabi Yunus saat berada di dalam perut ikan, di dalam dasar laut dan di kegelapan malam yakni La ilaaha illaa anta subhanaka inni kuntu minadholiimiin.

6. Doa apa yang harus kami baca bila saat ini kami belum memiliki keturunan

Al-Anbiya ayat 89

وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴿٨٩﴾

Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan Aku hidup seorang diri (tanpa keturuna) dan Engkaulah waris yang paling Baik

Al-Anbiya ayat 90

فَأَسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿٩٠﴾



Maka kami memperkenankan doanya, dan kami anugerahkan kepada nya Yahya dan kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.

Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan nikah dalam menyongsong kehidupan rumah tangga. Perkawinan sebagai peristiwa sakral dalam perjalanan hidup dua individu. Banyak sekali harapan untuk kelanggengan suatu pernikahan namun ditengah perjalanan kandas yang berujung dengan perceraian karena kurangnya kesiapan kedua belah pihak suami-isteri dalam mengarungi rumah tangga.

Dalam wawancara 13 April 2016 bersama ketua BP4 kecamatan Sumber Jaya bapak Muhammad Nuh menjelaskan, Terkait dengan Kursus Calon Pengantin, ada sebuah cerita yang bisa dijadikan analogi. Jika kita

akan bepergian jauh untuk berwisata atau menjalankan tugas, biasanya orang akan mempersiapkan segala hal terkait perjalanan tersebut. Dari barang-barang yang akan dibawa, tiket, alat transportasi yang dipilih, akomodasi sampai suasana yang diinginkan ditempat tujuan. Pertanyaannya, apakah kita mempersiapkan sedetail itu ketika kita akan mengarungi kehidupan rumah tangga yang idealnya dijalani sepanjang hidup? Tentu banyak orang yang melakukannya, tapi tidak sedikit pula orang yang mengabaikannya.

Pendidikan atau kursus calon pengantin merupakan persiapan awal mengarungi kehidupan berkeluarga yang penuh dengan keindahan dan tentunya persolan-persoalannya. Dalam kursus ini, kita akan belajar tentang bagaimana cara berumah tangga, undang-undang yang mengatur pernikahan sampai pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Semua pasangan, menghendaki perkawinannya sampai kakek nenek, hanya maut yang memisahkan. Tetapi, persoalan yang muncul dalam pernikahan terkadang tidak bisa diselesaikan dengan musyawarah tetapi ketuk palu perceraian di pengadilan. Untuk mengurangi tingginya tingkat perceraian, mengikuti kursus pra nikah, melakukan konseling keluarga dan mediasi di Pengadilan Agama adalah salah satu cara agar keluarga tetap dalam kebersamaan yang harmonis.